

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menelaah data hasil pengembangan untuk menjawab pertanyaan penelitian, diperoleh beberapa poin kesimpulan yang menjadi temuan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Luaran dari penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) adalah prototipe model pembelajaran neuroanestesi berbasis web dengan produk komponen yang terdiri dari (1) media *website*; dan (2) sintaks pembelajaran. Produk komponen media pembelajaran neuroanestesi berbasis web berhasil dikembangkan sebagai perangkat pendukung dari model pembelajaran setelah melalui uji validitas dan uji kepraktisan.
2. Media pembelajaran neuroanestesi berbasis web yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dari aspek materi sebesar 81,3% dengan rerata penilaian indikator adalah 4,06 (skor maksimal 5,0) pada skala Likert lima tingkatan. Kriteria valid pada aspek media juga terpenuhi dengan penilaian kumulatif sebesar 92,5% dan rerata penilaian indikator adalah 4,625 (skor maksimal 5,0). Media pembelajaran neuroanestesi dinyatakan valid secara keseluruhan dengan persentase rerata 86,9%.
3. Media pembelajaran neuroanestesi berbasis web yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis dari aspek kemudahan penggunaan dibuktikan dengan persentase skor 95% dan rerata penilaian 41

responden adalah 4,76 (skor maksimal 5,0) pada skala Likert lima tingkatan.

4. Hasil analisis data uji kelayakan dan uji kepraktisan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran neuroanestesi berbasis web valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran neuroanestesi di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, maka beberapa saran berikut perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran neuroanestesi di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesi
 - a. Menggunakan web sebagai sumber belajar tambahan terhadap fasilitas terdahulu yakni *e-learning* PèPELING.
 - b. Mengeksplorasi inovasi teknologi kesehatan baik dalam ruang lingkup akademik maupun klinik dengan melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*).
2. Bagi Dosen/Praktisi Pendidikan
 - a. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menguji efektivitas web terhadap kualitas belajar.
 - b. Melakukan penelitian dan pengembangan rancangan sintaks dalam proses belajar mengajar.

- c. Melakukan penelitian dan pengembangan perangkat pendukung lainnya dari model pembelajaran neuroanestesi berbasis web.
- d. Melakukan penelitian dan pengembangan model pembelajaran neuroanestesi dalam ruang lingkup laboratorium.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi Vokasi Kesehatan

Model pembelajaran neuroanestesi berbasis web merupakan produk penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang memiliki sifat berkelanjutan (*sustainability*). Institusi disarankan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana bagi mahasiswa dan dosen dengan memberikan subsidi akses ke jurnal internasional sehingga dapat meningkatkan kualitas riset keperawatan anestesiologi di era digital.

C. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran neuroanestesi berbasis web, peneliti menemukan beberapa kelemahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian pengembangan ini: analisis kebutuhan, kelayakan, dan kepraktisan; belum melalui uji validasi oleh ahli sehingga data yang diperoleh belum absah dan andal digunakan untuk menarik kesimpulan produk secara luas namun, cukup sebagai produk awal/prototipe.
2. Teknik pengambilan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan *mix methods* (kombinasi) sehingga teknik analisis data statistik secara deskriptif (kualitatif, kuantitatif). Adapun

pada teknik analisis data kualitatif belum menggunakan model-model analisis data kualitatif seperti dari Miles dan Huberman atau Spradley untuk mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan data kualitatif.

3. Model pembelajaran neuroanestesi berbasis web dikembangkan dengan model 4D untuk memvalidasi produk pendidikan. Dengan model 4D, peneliti secara implisit tetap melakukan proses implementasi, revisi, dan evaluasi seperti halnya model ADDIE namun, revisi hanya secara formatif tidak menyeluruh (sumatif) di akhir pengembangan produk.
4. Tahap penyebaran/*dissemination* pada penelitian pengembangan ini dilakukan secara terbatas karena produk yang dikembangkan masih memerlukan revisi ulang dan uji coba luas.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan pengembangan ini masih terdapat hal-hal yang menjadi keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti kesulitan dalam mengumpulkan data kepraktisan produk sebagai data primer dikarenakan rendahnya tingkat respon (*response rate*) mahasiswa prodi STKA pada pelaksanaan uji coba produk.
2. Rancangan sintaks pembelajaran neuroanestesi berbasis web dengan pendekatan *Student-Centered Learning*/SCL belum sampai pada tahap pengembangan karena mengalami kendala waktu dan biaya.